

BAB IV

1. Metode dan kegiatan dakwah Pondok Pesantren

Qothrotul Falah

Dakwah dan tantangannya adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sejak insan dakwah pertama kali diciptakan, yaitu Nabi Adam AS. tantangan dakwah yang berupa rayuan Iblis agar beliau melanggar larangan Allah SWT sudah menyertainya. Dan begitulah, tantangan dakwah selalu ada selagi dakwah itu masih ada.

Tantangan-tantangan ini terkadang berupa hambatan-hambatan dakwah baik dari internal maupun eksternal yang sering berbentuk ujian hidup bagi pelaku dakwah itu sendiri. Dan sebagai insan-insan dakwah, para Nabi justru yang paling parah menghadapi ujian-ujian hidup. Hal ini dituturkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW ketika menjawab pertanyaan Sahabat Sa'ad bin Abi Waqqash, "Siapakah orang yang paling pedih ujian hidupnya di dunia ini?" Beliau menjawab, "Para Nabi, kemudian orang yang tingkatannya mendekati Nabi dan seterusnya."

Sejalan dengan pernyataan di atas, Pondok Pesantren Qothrotul Falah memahami bahwa untuk mengajak seseorang agar melaksanakan

kebaikan dan meninggalkan kemungkaran tidaklah mudah. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Qothrotul Falah selalu berinovasi dalam melaksanakan dakwahnya, diantara inovasi Pondok Pesantren Qothrotul Falah dalam berdakwah, teraplikasi dalam metode dan kegiatan dakwahnya, yaitu dakwah menggunakan media mimbar, lembar, dan layar.

A. Dakwah Melalui Mimbar

Dakwah dengan menggunakan mimbar yaitu dakwah atau menyampaikan kebaikan dengan menggunakan mimbar sebagai media untuk menyampaikannya, seperti ceramah, khutbah, orasi, seminar, tabligh dan sejenisnya. Dakwah ini yang sering dilakukan oleh para mubaligh pada umumnya. KH.Syatibi Hambali selaku pengasuh Pondok Pesantren Qothrotul Falah berpendapat bahwa, Penggunaan metode ini masih efektif dilakukan, karena dengan menggunakan metode ini ada kegiatan komunikasi antara da'i dengan mad'u, jika ada materi atau keterangan yang kurang dipahami oleh mad'u bisa langsung ditanyakan kepada da'i, selain itu dengan menggunakan metode ini akan terjalin silaturahmi antara jama'ah dengan penceramah, silaturahmi antara jama'ah dengan jama'ah yang lainnya. Oleh sebab itu, di Pondok pesantren Qothrotul Falah, penggunaan metode dengan

mimbar ini masih dilakukan. Berikut beberapa kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Qothrotul Falah dengan menggunakan media mimbar.

1. Pengajian Selasa Jum'at

Pengajian ini merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh KH. Syatibi Hambali (pimpinan Pondok Pesantren Qothrotul Falah) dengan masyarakat yang berada di sekitar Kecamatan Cikulur. Pengajian ini dikhususkan untuk kaum perempuan dan dilaksanakan pada hari Selasa dan Jum'at jam 8.00-11.00 di majlis Pondok Pesantren Qothrotul Falah, adapun materi yang dikaji dalam pengajian ini yaitu kitab *safinatunnajah* karangan syeh Nawawi al-Bantani. Yaitu berisi pembahasan tentang cara-cara beribadah yang baik dan benar seperti cara bersuci, cara shalat, puasa dan lain sebagainya. Adapun tujuan dari pengajian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada jama'ah bagaimana melaksanakan ibadah yang baik dan benar.

2. Pengajian hari Minggu

Pengajian ini merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh KH. Syatibi Hambali (pimpinan Pondok Pesantren Qothrotul Falah) dengan masyarakat yang berada di daerah Kecamatan Cikulur dan sekitarnya. Pengajian ini dikhususkan untuk jama'ah laki-laki dan dilaksanakan

pada hari minggu jam 8.00-11.00 WIB di majlis Pondok Pesantren Qothrotul Falah, adapun materi yang di kaji dalam pengajian ini yaitu kitab *riyadushalihin* karangan Imam Abu Zakariya Yahya bin Saraf an-Nawawy ad-Dimasyqy yaitu kitab berisi tentang hadis-hadis Rasulullah SAW tujuan dari pengajian ini adalah untuk menyebarkan pesan-pesan ajaran Islam yang terkandung dalam kitab *riyadushalihin*.

3. Kultum (kuliah tujuh menit) merupakan salah satu kegiatan rutinitas yang mewajibkan semua santri untuk belajar berbicara di depan orang banyak. Kegiatan ini dilakukan setiap hari (kecuali hari Jum'at), yakni setiap ba'da jama'ah shalat subuh. Santri yang mendapatkan jadwal kultum adalah santri yang telah tinggal di Pondok Pesantren selama satu bulan, jadwal akan disampaikan oleh pengurus Organisasi Pelajar Pesantren Qothrotul Falah (OPPQ) bagian pengajaran, Setiap santri yang mendapatkan jadwal kultum diwajibkan untuk menyampaikn materi kultum kepada jama'ah shalat subuh yang terdiri dari santri, ustadz dan masyarakat sekitar. Adapun materi yang disampaikan pada kegiatan ini dibebaskan kepada santri yang bersangkutan untuk mencarinya sendiri. Kegiatan kultum ini bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat, namun selain bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam, kegiatan ini dijadikan untuk melatih mental

para santri agar berani tampil dan berbicara di depan orang banyak, karena kedepannya santri-santri yang sedang belajar di pondok pesantren akan kembali pulang ke kampung halaman masing-masing. Kalau misalkan santri di pondoknya sering dilatih tampil dan berbicara di depan orang banyak, ketika sudah pulang ke kampung halamannya tidak akan gentar lagi ketika disuruh berbicara dalam berbagai acara.³⁴

4. Muhadhoroh

Muhadhoroh merupakan kegiatan belajar berpidato di depan orang banyak. Perbedaan muhadhoroh dengan kultum terletak pada jama'ah yang dihadapinya. Kalau kultum ruang lingkupnya hanya di majlis masing-masing (majlis putra jama'ahnya santri putra, majlis putri jama'ahnya santri putri), sedangkan muhadhoroh jama'ah yang hadir santri-santri dari putra dan putri.

Selain dari jama'ahnya, perbedaan antara kultum dan muhadhoroh yaitu terletak pada bahasa yang digunakan. Kultum hanya menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan muhadhoroh menggunakan empat bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Sunda. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak dari waktu. Kultum dilakukan setiap hari (kecuali hari Jum'at) sedangkan muhadhoroh

³⁴ Ust. Subandi, Koordinator Pengajaran Putra, wawancara dengan Andri Fauzi di Cikulur, tanggal 2 Oktober 2018.

dilakukan seminggu sekali. Kegiatan muhadhoroh merupakan program mingguan santri yang dimotori oleh pengurus OPPQ bagian bahasa yang dilaksanakan setiap malam jumat. Setiap santri yang mendapatkan tugas muhadhoroh diwajibkan membuat materi pidato masing-masing kemudian dikoreksi oleh bagian bahasa, hal ini bertujuan santri terbiasa menulis teks pidato dengan baik dan benar, baik itu bahasa Arab, Inggris, Indonesia maupun bahasa Sunda. Adapun materi yang disampaikan pada kegiatan ini dibebaskan kepada santri yang bertugas.

Santri yang mendapatkan tugas muhadhoroh adalah santri-santri yang telah tinggal di Pondok Pesantren selama dua bulan. Dan santri yang mendapatkan tugas muhadhoroh akan mendapatkan bimbingan dari bagian bahasa. Hal ini bertujuan agar santri siap dan tidak grogi lagi ketika berpidato menggunakan bahasa asing.³⁵

Selain muhadhoroh mingguan, ada juga muhadhoroh akbar. Kegiatan muhadhoroh akbar adalah kegiatan tahunan pengurus Organisasi Pelajar Pesantren Qothrotul Falah (OPPQ). Kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan muhadhoroh mingguan. Perbedaannya terletak pada jumlah yang menghadirinya. Jama'ah yang menghadiri kegiatan ini terdiri dari santri-santri dan masyarakat sekitar pondok

³⁵ Ustzh. Siti Komalasari, Koordinator Bahasa, Wawancara dengan Andri Fauzi di Cikulur, tanggal 2 Oktober 2018.

pesantren. Muhadhoroh akbar adalah *event* tahunan yang acaranya dikemas semeriah mungkin, serta orator-orator yang tampil adalah orator-orator terbaik yang dipilih berdasarkan penilaian dari muhadhoroh mingguan. Orator-orator yang tampil pada *event* muhadhoroh akbar akan mendapatkan penghargaan dari pondok, berupa piagam, tropi, dan hadiah buku dan lain-lain. Oleh sebab itu, setiap santri yang bekesempatan menjadi orator di kegiatan muhadhoroh akbar, akan merasa senang dan bangga. Kegiatan ini bertujuan untuk menyiarkan pesan-pesan agama Islam, namun selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk melatih mental para santri agar berani berbicara di depan orang banyak dengan menggunakan bahasa asing.³⁶

5. Muhafadhoh

Muhafadhoh merupakan kegiatan hafalan santri yang diadakan setiap sebulan sekali. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk membiasakan dan melatih santri-santri dalam hafalan. Santri tidak bisa dilepaskan dari hafalan begitupun kebalikannya, hafalan merupakan kewajiban bagi santri yang sedang menuntut ilmu³⁷ sebagaimana syair nadhom *adab al-thulab* (nadhoman yang sering dibaca santri sebelum

³⁶ Ustzh. Siti Komalasari, Koordinator Bahasa, Wawancara dengan Andri Fauzi di Cikulur, tanggal 2 Oktober 2018.

³⁷ KH. Syatibi Hambali, "Tausyiah pada kegiatan Mabis tahun 2018".

pengajian diniyah). Dalam nadhom tersebut di jelaskan bahwa; ilmu itu dengan pemahaman dan dipelajari. Dihafalkan dan dan didiskusikan³⁸. Santri yang dijadwal dalam kegiatan ini adalah santri-santri yang telah tinggal di Pondok Pesantren selama dua bulan, Adapun yang dihafalkan dalam kegiatan ini adalah: kitab *Awamil*, *Jurumiyah*, *Nadhom Imrithi*, *Nadhom Maqsud* dan Al-Qur'an (khusus santri yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an) serta syarhil quran (pidato, qiro'at dan saritilawah).

Selain muhafadhoh bulanan, ada juga muhafadhoh tahunan yang disebut muhafadhoh akbar. Kegiatan ini hampir sama dengan muhafadhoh yang biasa dilakukan sebulan sekali. Perbedaannya terletak pada kemasan dan rangkaian kegiatan yang lebih meriah lagi. Sama halnya dengan muhadhoroh akbar, muhafadhoh akbar adalah kegiatan akhir tahun yang dilakukan di akhir masa jabatan Organisasi Pelajar Pesantren Qothrotul Falah (OPPQ). Peserta muhafadhoh akbar merupakan santri-santri pilihan yang mendapatkan nilai tertinggi ketika muhafadhoh bulanan. Beban hafalan yang diberikan kepada santri lebih berat ketimbang muhafadhoh bulanan. Santri yang mendapatkan

³⁸ Syair Nadhoman al-Adab at-Thulab karya KH. Idris Kamali adalah Nadhoman yang sering dibaca oleh santri-santri sebelum kegiatan mengaji kitab kuning.

kepercayaan sebagai hafidz/hafidzhoh (para menghafal) dituntut untuk menyelesaikan hafalannya satu kitab, yaitu Awamil, Jurumiyah, Imrithi, dan lain-lain sesuai dengan jadwalnya.

Sama halnya dengan muhadhoroh akbar, setiap santri yang terpilih sebagai peserta muhafadhoh akbar akan mendapatkan penghargaan dari pondok berupa piagam, tropi dan hadiah buku. Hal ini bertujuan untuk memompa semangat santri dalam hafalan santri. Dengan adanya kegiatan ini santri-santri merasa senang dan bangga karena mereka mampu membuktikan bahwa walaupun mereka santri, yang kesehariannya tinggal di pesantren yang penuh dengan aturan, tapi mereka tidak ketinggalan oleh anak-anak yang sekolah di sekolah umum.³⁹

6. Language Festival

Language festival merupakan kegiatan pidato, bernyanyi, membawakan puisi dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Materi dari pidato, lagu dan puisi yang dibawakan dalam kegiatan ini adalah materi tentang keagungan Rasulullah SAW, Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun sekali, tepatnya malam tahun baru. Peserta dari kegiatan ini yaitu santri-santri pilihan yang mendapatkan nilai

³⁹ Yayang Qodriani, santriawati, wawancara dengan Andri Fauzi di Cikukur, tanggal 5 Oktober 2018.

tertinggi dari koordinator bahasa. Kegiatan ini dikemas hanya untuk santri dan bertujuan untuk menyebarkan pesan-pesan Islam menggunakan bahasa asing, selain itu kegiatan ini bertujuan untuk melatih mental santri ketika berbicara menggunakan bahasa asing. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi santri, hal ini untuk melihat sejauh mana santri menguasai bahasa Arab dan Inggris. Selain itu, kegiatan ini menjadi ajang hiburan santri, karena kegiatan ini dikemas semenarik mungkin agar santri merasa terhibur

B. Dakwah Melalui Lembar

Dakwah melalui lembar adalah kegiatan dakwah yang dilakukan di Pondok pesantren Qothrotul Falah dengan menggunakan media lembar sebagai tempat untuk berdakwah. Seperti membuat buku, artikel di koran, majalah dan buletin. KH. Syatibi selaku pimpinan Pondok Pesantren Qothrotul Falah sangat berharap bahwa santri-santrinya kelak dapat menjadi orang-orang alim yang terkenal lewat karya-karya (tulisan) besarnya.⁴⁰

Menulis adalah ajaran al-Qur'an yang mengingatkan kita tentang menjelaskan informasi secara obyektif agar menjadi sesuatu

⁴⁰ Tausyiah KH. Ahmad Syatibi Hambali dalam acara Pembukaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) tahun 2017.

yang dapat dipertanggungjawabkan.⁴¹ Hernowo menuliskan, ilmu merupakan pupuknya iman. Iman, tulisannya, akan tumbuh bila diberi pupuk bernama ilmu.⁴² Menulis sama dengan melestarikan dan mewariskan kekayaan intelektual bagi generasi berikutnya. Ulama-ulama terdahulu, semisal Abu Hanifah (W. 150 H), Ahmad bin Hambal (W. 241 H) Imam al-Ghazali (W.505 H) dan seterusnya adalah orang-orang hebat yang meninggalkan warisan intelektual berupa tulisan. Tanpa warisan ini (tulisan) ulama-ulama yang hidup puluhan abad silam itu mustahil kita kenal saat ini, baik sosok maupun pikiran-pikirannya. Al-Qur'an dan Hadits pun demikian, berupa tulisan. Ajaran-ajaran Islam mustahil kita terima, jika ayat-ayat dan hadits-hadits tidak dituliskan. Itu sebabnya tuturan hikmah menyatakan: *al-khathth yabqa zamanan ba'da shahibih wa katib al-khathth taht al-ardh madfun* yang artinya, "Teks atau tulisan akan kekal sepanjang masa, sementara penulisnya hancur lebur di kolong tanah".⁴³ Tulisan itu langgeng, kendati telah ribuan tahun ditorehkan. Karena keberadaan tulisanlah, warisan Intelektual Islam terus bisa dibaca kapan dan dimanapun. Tak heran jika KH. Ali Mustafa Yaqub acapkali

⁴¹ Nurul H Maarif, DKK, *Renungan Santri Esai-Esai Seputar Problematika Remaja* (Lebak: Pustaka Qifalah, 2014), h. XV.

⁴² Hernowo, *Spirit Iqra'* (Bandung: Mizania, 2003), h. 112.

⁴³ Ali Mustafa Yaqub, *Kritik Hadis*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h.

mengingatkan kepada santrinya; *wa la tamutunna illa wa antum katibun*/janganlah kalian meninggal sebelum menjadi penulis. TS Elliot (1888-1965) mengingatkan, sulit membangun peradaban tanpa budaya tulis dan buku.⁴⁴ Atas dasar inilah setiap santri yang belajar di Qothrotul Falah dikenalkan dengan dunia tulis menulis

Berikut adalah buku-buku karya pimpinan, pengasuh, guru-guru dan santri-santri Pondok Pesantren Qothrotul Falah:

1. Buku Konsultasi Maya 40 Tanya Jawab Seputar Agama

Buku yang pertama berjudul “Konsultasi Maya 40 Tanya Jawab Seputar Agama”. Buku ini merupakan karya pertama KH. Syatibi Hambali yang berisikan 40 tanya-jawab seputar agama di dunia maya. Buku ini berawal dari “provokasi” beberapa guru di Pondok Pesantren Qothrotul Falah, seperti Ust. Zen, Ust. Aang, Ust. Agus, Ust. Ubang, Ust. Udong, Ust. Dedi, Ust. Sofiyon, Ust. Turmuzi, Ust. Nurul, Ustd. Mardiah, Ustd. Sa’adah, juga Ustd. Neng.

Buku ini merupakan media dakwah KH. Syatibi Hambali. Melalui buku ini KH. Syatibi Hambali menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam. Buku ini berisikan tanya jawab tentang berbagai persoalan keagamaan dan kemasyarakatan., yang diambil dari rubrik

⁴⁴ Dwi Budianto, *Propetic Learning: Menjadi Cerdas Dengan Jalan Nabi*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h. 170.

konsultasi agama di kanal [www. QothrotulFalah.com](http://www.QothrotulFalah.com) Ketika tanya jawab itu sudah mencapai 40 buah lebih, tim website lantas mendirikan Pustaka Qi Falah, sebagai wadah penerbitan buku. Tim website kemudian berinisiatif untuk dibukukan.⁴⁵

2. Renungan Santri Esai-Esai Seputar Problematika Remaja

Buku yang kedua yaitu buku yang berjudul “*Renungan santri: Esai-Esai Seputar Problematika Remaja*”. Buku ini merupakan buku pertama karya santri-santri Pondok Pesantren Qothrotul Falah yang tergabung dalam Halqah santri Triple Ing Community (Triping.com).

Bukti karya siswa–siswi SMA Qothrotul Falah ini coba melihat secara kritis dan objektif realita kehidupan remaja yang dinilai mulai bergeser dari rel yang semestinya. pacaran, narkoba, kekerasan, tawuran, terorisme, rokok, akhlak, relijiusitas, produktifitas, seni, merupakan isi pembahasan dalam buku ini. Mereka sejatinya tengah merefleksikan keremajaan dirinya, guna membangun kesadaran baru tentang kehidupan remaja yang seharusnya dibangkitkan. Isi dari buku ini cenderung kepada permasalahan remaja. Salah satu permasalahan remaja yang ada di tulis dibuku ini adalah degradasi moral remaja. Dalam buku ini dijelaskan bahwa beradab tidaknya suatu bangsa, dapat

⁴⁵ KH. Ahmad Syatibi Hambali, Pimpinan Pondok Pesantren Qothrotul Falah, wawancara dengan Andri di Cikulur, tanggal 5 Oktober 2018.

dilihat dari perilaku remajanya, terlebih pada aspek moral dan akhlak atau budi pekerti luhurnya. Bangsa yang memiliki pemuda yang santun, pekerja keras dan bertanggungjawab serta memiliki loyalitas tinggi maka dapat dipastikan bahwa bangsa itu akan menjadi bangsa yang bermartabat. Namun sebaliknya. Jika remajanya memiliki akhlak yang menyimpang, malas-malas, tidak menutup kemungkinan bangsa tersebut akan tertinggal.

Melalui karya ini, mereka tengah menunjukkan bahwa remaja adalah masa masa produktif yang tidak seharusnya disia-siakan.

Dari sisi ini, *Insya Allah* mereka telah berhasil melakukannya. Namun diakui sebagai pemula, banyak kekurangannya yang masih tersisa disana. Kedepan, *Insya Allah* akan terus diperbaiki. Mudah – mudahan, ikhtiar kecil santri – santri belia ini bisa menghadirkan manfaat bagi khayalak⁴⁶

Kami bersyukur bisa nyantri di Pondok Pesantren Qothrotul Falah, selain diajarkan ilmu pengetahuan agama, kami diajarkan pula mengenai pengetahuan jurnalistik (dunia tulis menulis) yang jarang sekali kami dapatkan ketika kami berada di sekolah luar. Ilmu tulis menulis sangat bermanfaat bagi kami, kita ketahui bahwa para ulama

⁴⁶ Nurul H Maarif DKK, *Renungan Santri...* h. VI.

terdahulu mustahil bisa terkenal sampai saat ini kalau tidak mewariskan intelektualnya lewat buku atau kitab.

3. Lazuardi Kata

Buku ketiga berjudul Lazuardi Kata. Buku ini merupakan buku kedua karya santri. Buku ini berisikan 26 cerita pendek (cerpen) yang merupakan hasil praktek dari workshop pelatihan tulis menulis yang diadakan oleh kawan-kawan Rumah Dunia di Pondok Pesantren Qothrotul Falah pada hari Jum'at tanggal 11 Maret 2016.

Selain berisi cerpen-cerpen karya santriawan dan santriawati Pondok Pesantren Qothrotul Falah, buku ini juga berisi cerpen-cerpen karya ustadz dan ustadzah serta cerpen karya anak Ustadz Nurul, Nilna Dina Hanifa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD).

Di dalam karya ini, santri-santri Qothrotul Falah menunjukkan bahwa mereka tengah mengekspresikan kreatifitasnya dalam bentuk sastra. Buku ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi para penulisnya agar terus menulis dan menciptakan karya yang lebih baik lagi. Memberikan mereka simpanan energi untuk berkembangnya mereka dalam dunia tulis menulis. Melalui buku ini, mereka tengah menunjukkan bahwa masa remaja adalah produktif yang harus dipergunakan untuk melakukan hal-hal yang baik.

4. Fiqh Keseharian

Buku yang keempat berjudul Fiqh Keseharian. Buku ini berisikan permasalahan ibadah. Buku ini ditulis oleh salah satu ustadz di Pondok Qothrotul Falah yaitu Ustadz. Yusuf al-Hafidz. Buku ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan santri-santri Pondok Pesantren Qothrotul Falah mengenai permasalahan-permasalahan ibadah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti masalah bersuci, shalat, zakat, dan lain sebagainya. Adapun jawaban-jawaban yang diberikan pada buku ini merupakan jawaban yang diambil dari beberapa kitab kuning yang dilengkapi dengan kumpulan ibarat dari kitab salaf yang sering dikaji oleh para santri.

5. Rumah Kita; Catatan Santri Qothrotul Falah

Buku kelima berjudul Rumah Kita; Catatan Santri Qothrotul Falah. Buku ini ditulis oleh santri-santri Qothrotul Falah angkatan XVI. Buku ini menceritakan kisah-kisah kehidupan atau pengalaman mereka ketika hidup di pesantren. Mereka (para penulis) meyakini bahwa pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pengalaman memang penting bagi kehidupan, tapi kalau pengalaman itu hanya dinikmati diri sendiri, tanpa dibagi, maka nilai kesempurnaannya serasa tidak utuh. Melalui karya yang mungil ini, mereka ingin berbagi pengalaman

kepada setiap orang. Dari pengalaman ini dapat diambil pelajaran, bahwa kehidupan di pesantren penuh dengan keunikan dan kesenangan. Semua keunikan itu tidak akan kita temui di kehidupan luar pesantren. Beruntung bagi kita yang pernah merasakan kehidupan di pesantren.

6. Renungan Santri II; Intelektualitas, moralitas dan Integritas Remaja

Buku yang keenam berjudul Renungan Santri II; Intelektualitas, Moralitas dan Integritas Remaja, merupakan karya yang kedua dari santri-santri Pondok Pesantren Qothrotul Falah yang tergabung dalam Halqah Triple Ing Community.

Berbeda dengan buku yang sebelumnya (Renungan Santri; Esai-esai Seputar Problematika Remaja) yang membahas seputar problematika remaja, buku yang kedua ini membahas mengenai pendidikan. Pendidikan di kalangan remaja dinilai memiliki pengaruh besar untuk masa depan dan generasi bangsa kedepannya. Salah satu pembahasan dalam buku ini yaitu: *Urgensi Kejujuran pada Remaja*. Dalam tulisan ini diceritakan ada seorang dosen di fakultas pertanian yang mendapatkan proyek senilai Rp.2 Milyar. Untuk mengerjakan proyek tersebut, dosen itu membutuhkan asisten. Maka dibuatlah pengumuman. Tidak disangka ternyata peminatnya banyak sehingga perlu diadakan seleksi. Hasil seleksi menyisakan dua mahasiswa yang

memiliki kemampuan seimbang. Sang dosen bingung menentukan pilihannya. Akhirnya, si dosen melakukan tes akhir. Tesnya cukup unik. Kedua mahasiswa itu diberi sebutir kacang yang harus ditanam di rumahnya. Setelah dua minggu mereka harus memperlihatkan hasilnya. Dua minggupun berlalu kedua mahasiswa itu membawa hasil tanamannya. Mahasiswa pertama dengan bangga membawa tanamannya yang subur dan hijau, sedangkan mahasiswa yang satunya tersipu malu karena tanamannya tidak jadi.

Tibalah saatnya sang dosen memberi penilaian. Sang dosen berbicara, "Ketahuilah bahwa biji kacang yang saya kasih kepada kalian adalah biji yang telah saya sterilkan, tunasnya saya matikan dan tidak mungkin bisa tumbuh". Mahasiswa yang membawa tanaman yang subur langsung meninggalkan ruangan sang dosen karena malu telah membohongi sang dosen. Sedangkan mahasiswa yang tidak berhasil menanam tadi sekarang terlihat bergembira, karena dia diterima menjadi asiten dosen.

Kisah ini menceritakan pentingnya kejujuran. Kejujuran akan selalu menghasilkan sebuah kenikmatan, meskipun awalnya pahit.

Sesuai dengan *qaulu hikmah* “Berkatalah yang sebenar-benarnya (jujur) walaupun itu pahit”.⁴⁷

7. Nasihat Untuk Santri

Buku yang ketujuh berjudul *Nasihat Untuk Santri*, buku ini merupakan buku kedua karya KH. Syatibi Hambali (pimpinan Pondok Pesantren Qothrotul Falah). buku ini berisi 31 nasehat KH.Syatibi Hambali kepada para santrinya. Tema yang diangkatnya juga beragam, mulai trik menjadi santri beruntung, ibadah sebagai kebutuhan hidup, urgensi belajar dan lain sebagainya yang secara umum, isinya memotivasi para santri agar semangat dalam mencari ilmu. Salah satu nasehat yang ada di buku ini adalah “santri harus siap capek”. Ketika kita ingin mendapatkan sesuatu yang mulia, jangan pernah mengeluh saat kita menemukan kesulitan. Sebab dalam kitab *ta’lim muta’lim* dikatakan “*kemuliaaan akan didapatkan dengan kesulitan*”. Tidak ada suatu yang mulia didapatkan dengan mudah, semuanya pasti didapatkan dengan susah payah. Oleh sebab itulah, kesulitan yang kita alami di pondok saat ini, insya Allah akan menjadi obat keberhasilan di masa depan.

⁴⁷ Nurul Huda DKK, *Renungan Santri II; Intelektualitas, Moralitas dan Integritas Remaja*, (Lebak: Pustaka Qifalah, 2016), h. 15-17.

8. Islam Mengasihi Bukan Membenci

Buku yang kedelapan berjudul Islam Mengasihi, Bukan Membenci. Buku ini merupakan buah tangan Ust. Nurul Huda. Buku ini menunjukkan Islam adalah agama yang ramah. Tidak mengajarkan kekerasan. Sebuah ajaran yang diteladankan oleh sang pembawa risalahnya, Nabi Muhammad SAW. Agama yang bukan hanya mengajarkan aqidah dan syari'ah, melainkan juga bercita-cita membangun *tamaddun* atau peradaban yang mengembangkan prinsip-prinsip kemanusiaan universal untuk menegakan kedamaian di muka bumi bagi masyarakat lintas agama.

9. Samudra Keteladanan Muhammad

Buku yang kesembilan berjudul Samudra Keteladanan Muhammad, buku ini merupakan hasil karya Ust. Nurul Huda. buku ini mengulas detail-detail karakter Rasulullah SAW, baik sebagai pribadi, pemimpin umat, maupun sebagai utusan Allah SWT. di tengah kehidupan yang kian miskin keteladanan.

Buku ini mengajak kita untuk mengingat sejarah Rasulullah SAW. Dengan menyimak sejarahnya, hati kita akan lebih mantap untuk meneladaninya. Buku ini penting ditelaah oleh siapapun yang ingin

mengetahui sejarah Rasulullah SAW serta meneladani kehidupannya. Di buku ini kita mengetahui perbedaan nabi dengan umatnya. Perbedaan nabi dengan umatnya hanyalah “sedikit”. Beliau sedikit-sedikit beribadah, umatnya sedikit beribadah. Beliau sedikit-sedikit baca al-Qur’an, umatnya sedikit baca al-Qur’an. Beliau sedikit-sedikit menangis, umatnya sedikit menangis, beliau sedikit-sedikit bertanya tentang umatnya, umatnya sedikit bertanya tentangnya. Beliau sedikit kenyang, umatnya sedikit-sedikit kenyang.

10. Buletin Qi Falah

Buletin Qi Falah merupakan buletin yang diterbitkan oleh perpustakaan qifalah. pimpinan redaksi buletin Qi Falah yaitu Ust. Eman sulaeman, Buletin ini merupakan wadah untuk menampung kreatifitas tulisan santri, isi dari buletin ini yaitu, artikel, resensi buku, pantun Islami, tokoh. Tujuan dari dibuatnya buletin ini yaitu untuk memompa semangat parasantri dalam dunia tulis menulis, di buletin ini santri dibebaskan mengirimkan karyanya. Buletin ini diterbitkan setiap dua minggu sekali dan dibagi kepada para santri dan masyarakat sekitar pondok pondok pesantren.

C. Dakwah melalui Layar

Dakwah melalui layar adalah dakwah yang digunakan dengan menggunakan media layar sebagai tempat untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam. Layar dalam pembahasan ini adalah film, karena film merupakan media yang bersifat audio visual untuk menyampaikan pesan. Fungsi dari sebuah film itu sendiri adalah sebagai hiburan. Tetapi di dalam film juga terkandung fungsi informatif, edukatif dan persuasif.⁴⁸

1. Fungsi film sebagai informatif

Fungsi film sebagai informatif adalah, Film selalu memiliki makna dan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Pesan yang disampaikan tentunya berbeda tergantung dengan persepsi penonton sebagai penerima pesan.

2. Fungsi film sebagai edukatif

Film dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa. Film dijadikan sarana untuk mendidik sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa terhadap sebuah pelajaran.

⁴⁸ Teguh Triaton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 21.

3. Fungsi film sebagai persuasif

Film merupakan media yang efektif untuk memengaruhi khalayak karena secara audiovisual yaitu dengan suara dan gambar gerak dengan sendirinya. Film sebagai media persuasif bisa mengarah ke ajakan yang bersifat membangun, mendidik, menghibur bahkan dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh negatif yang perlu kita waspadai bersama.⁴⁹

Pondok Pesantren Qothrotul Falah menggunakan film sebagai media menyampaikan ajaran agama Islam, karena melalui sebuah film pesan dakwah akan lebih mudah diserap dan diterima oleh masyarakat luas karena film tidak terhambat oleh ruang dan waktu, dimanapun dan kapanpun masyarakat bisa melihat film. Film-film hasil karya santri dipublikasikan melalui media youtube, karena dengan mengunggahnya di media youtube, akan mudah di akses oleh orang banyak, karena perlu kita ketahui bahwa pengguna internet setiap harinya selalu mengalami peningkatan dan kami berharap film-film karya santri Pondok Pesantren Qothrotul Falah dapat memberikan manfaat bagi penontonnya.⁵⁰

⁴⁹ Teguh Triaton, *Film Sebagai Media Belajar*, h. 22-23.

⁵⁰ Ust. Eman Sulaeman, Koordinator Multimedia, wawancara dengan Andri di Cikulur, tanggal 15 Oktober 2018

. Berikut beberapa film yang dibuat oleh santri-santri Qothrotul Falah:

1. Shalawat

Film pertama yang dibuat oleh santri Qothrotul Falah berjudul shalawat. Film yang berdurasi 9 menit 59 detik, disebarluaskan melalui media *youtube* dan telah dilihat 1.922 kali. Film ini dibuat langsung oleh santri-santri Qothrotul Falah. Film ini merupakan hasil dari kegiatan pelatihan pembuatan film yang diselenggarakan oleh *search for common ground* Indonesia. *Search for common ground* adalah organisasi nirlaba internasional yang beroperasi di 32 negara yang misinya mengubah cara dunia menangani konflik dari pendekatan penuju solusi kooperatif. Organisasi ini berkantor pusat di Wasington Amerika Serikat.

Selain di *upload* di *youtube*, Film ini telah ditonton dalam Festival Film Indonesia yang diadakan oleh *Search for common ground* di kedutaan Belanda dan masuk ke dalam sepuluh besar. Film ini menceritakan bagaimana pentingnya umat Islam bershalawat. Shalawat merupakan perintah Allah SWT. Yang terkandung dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”, (QS. Al-Ahzab:56).

Tujuan dari pembuatan film ini untuk mensyiarkan ajaran Islam kepada masyarakat agar sadar akan pentingnya bershalawat kepada Rasulullah SAW. Karena dengan bershalawatlah kita akan mendapatkan syafaat dari baginda Nabi Muhammad SAW di akhirat nanti.⁵¹

2. Love And Faith

Film ini dibuat oleh Shofa Mulya Nurfazry dan Tatu Aisyah yang merupakan santri Pondok Pesantren Qothrotul Falah, Film ini berdurasi 14 menit 43 detik dan di *upload* di *youtube* dan telah ditonton 287 kali. Selain di *Upload* di *youtube*, film ini telah di tonton oleh semua santri Pondok Pesantren Qothrotul Falah dalam kegiatan nonton bareng film santri.

⁵¹ Ust. Eman Sulaeman, Koordinator Multimedia, wawancara dengan Andri di Cikukur, tanggal 5 Oktober 2018.

Film ini menceritakan kisah anak muda yang berbeda keyakinan yang berpandangan negatif kepada agama Islam. Shofa (yang memerankan remaja non muslim) sangat benci sekali terhadap agama Islam, dia menilai Islam adalah agama yang kasar, jahat dan arogan. Bahkan dia menilai agama Islam adalah agama teroris, hal ini karena dia sering melihat para teroris yang mengatasnakan Islam. Namun pandangan itu berubah ketika dia (shofa) bertemu dengan Tatu (remaja muslimah) dalam sebuah forum diskusi. Dalam forum diskusi, Tatu menjelaskan agama Islam yang sesungguhnya, Islam yang damai, toleransi, mengayomi, saling mengasihi dan saling menghormati sesama manusia. Mendengar penjelasan Tatu, Shofa kemudian *positif thinking* terhadap Agama Islam, dia mulai suka kepada agama Islam dan tidak lagi menjelek-jelekan agama Islam.

Film ini dibuat untuk memberikan pesan toleransi kepada para penonton, agar tidak selalu negatif thinking kepada agama-agama lain yang ada di Indonesia. Dengan adanya film ini kami berharap santri-santri dan masyarakat pada umumnya selalu selalu menjunjung nilai-nilai toleransi dan perdamaian.

3. Suara Toleransi dari Pesantren

Film ini berdurasi 17 menit 45 detik, film ini dipublikasikan melalui media *youtube* dan telah ditonton sebanyak 341 kali. Sama halnya dengan film-film sebelumnya, Film ini juga di tonton bersama oleh para santri Pondok Pesantren Qothrotul Falah, film ini menepis tudingan dari luar bahwa pondok pesantren adalah sarang teroris, melalui film ini Pondok Pesantren Qothrotul Falah ingin menjelaskan bahwa pesantren bukanlah sarang teroris, film ini menceritakan kegiatan sehari-hari santri, mulai kegiatan mengaji, sekolah. Tidak ada sedikitpun pelajaran yang dipelajari oleh santri mengandung unsur kejahatan dan terorisme, bahkan dalam film ini para santri menyebarkan toleransi dan pesan damai, yaitu melalui siaran radio. Radio yang ada di Pondok Pesantren Qothrotul Falah, dijadikan sebagai media untuk menyebarkan ajaran Islam, salah satunya ajakan bertoleransi dan saling menghormati sesama antar umat beragama. Film ini diharapkan mampu menepis anggapan bahwa pondok pesantren adalah tempat pembibitan teroris.⁵²

⁵² Ust. Eman Sulaeman, Koordinator Multimedia, wawancara dengan Andri di Cikulur, tanggal 5 Oktober 2018

4. Membangun Semangat Berbangsa

Film yang selanjutnya berjudul Membangun Semangat Berbangsa. Film ini berdurasi 8 menit 28 detik. sama halnya dengan film yang sebelumnya, film ini di publikasikan melalui media *youtube* dan telah ditonton 1.791 kali. Selain di *upload* di *youtube*, film ini di tonton bareng oleh santri-santri di Pondok Pondok Pesantre Qothrotul Falah. Film ini bercerita bagaimana santri dididik tentang perdamaian dan toleransi, selain dididik ilmu agama, santri juga dididik bagaimana cara berbangsa dan bernegara yang baik. Santri-santri diajarkan bagaimana menjadi warganegara yang baik, yaitu salah satunya dengan menghormati para pejuang, bentuk penghormatan terhadap para pejuang yaitu dengan cara penghormatan kepada bendera merah putih, banyak orang-orang yang tidak bertanggung jawab mengatakan upacara bendera merupakan perilaku *thogut* yang dilarang oleh agama. Film ini bertujuan menepis anggapan tersebut. Penghormatan kepada bendera merupakan penghormatan kepada para pahlawan. Orang yang besar adalah orang yang menghargai jasa para pahlawannya. Bagaimana mau menjadi orang besar, jika jasa pahlawan yang begitu sulit untuk mengibarkan bendera merah putih kita lupakan begitu saja. Dan di pesantren kita memiliki doktrin *hubbul wathon minal iman*, kecintaan

kepada tanah air sebagian dari pada iman.⁵³ Kita mendidik bagaimana santri cinta dan bangga akan tanah airnya ini, sehingga mereka merasa bertanggung jawab akan keberlangsungan kehidupandi negeri yang damai ini⁵⁴

5. Santri Terkabur

Film yang selanjutnya berjudul santri terkabur, film ini berdurasi 4 menit 8 detik, di publikasikan melalui media *youtube* dan telah dilihat oleh seribu orang dan telah di tonton oleh santri-santri dalam acara nonton bareng film santri. Film ini menceritakan kisah santri yang suka kabur-kaburan di Pondok Pesantren. Alasan santri kabur dari Pondok Pesantren beragam, ada yang kabur karena ingin main warnet hanya untuk sekedar membuka facebook, ada yang kabur karena ingin main *play station*, ada juga yang kabur karena ingin belanja ke pasar. Film ini bertujuan agar santri dapat mengambil pelajaran bahwa tindakan kabur dari pesantren adalah tindakan tidak baik yang akan merugikan dirinya sendiri. Diharapkan dengan

⁵³ Shofa, Santri pembuat film, wawancara dengan Andri Fauzi di Cikulur, tanggal 6 Oktober 2018.

⁵⁴ Nurul Huda, Koordinator Majelis Pembimbing Santri, wawancara dengan Andri di Cikulur, tanggal 5 Oktober 2018.

pembuatan film ini, santri agar berfikir dua kali ketika ingin kabur dari pesantren⁵⁵

6. Nikmatnya Jadi Santri

Film yang selanjutnya berjudul *Nikmatnya Jadi Santri*, film ini berdurasi 5 menit, film ini di sebarluaskan melalui media *youtube* dan telah dilihat oleh 300 orang. Selain di *youtube*, film ini di tonton oleh para santri di Pondok pesantren Qothrotul Falah. Film ini menceritakan suka dukanya kehidupan di Pondok Pesantren. Dalam film ini diceritakan bagaimana kehidupan santri-santri di Pondok Pesantren mulai dari kegiatan belajar mengajar, kegiatan olahraga dan juga kebersamaan anak-anak pesantren, mulai dari tidur berjama'ah, makan berjama'ah, dan mandi berjama'ah. Film ini bertujuan agar menarik minat para remaja agar mau menimba ilmu di Pondok Pesantren.⁵⁶

7. Tekad Sang Santri

Film yang selanjutnya berjudul *Tekad Sang Santri*. Film pendek ini hanya berdurasi 3 menit, film ini di publikasikan melalui media *Youtube* dan telah dilihat oleh 287 kali. Film ini menceritakan bagaimana perjuangan Ilham dalam menuntut ilmu di Pondok

⁵⁵ Shofa, Santri pembuat film, wawancara dengan Andri Fauzi di Cikulur, tanggal 6 Oktober 2018.

⁵⁶ Ust. Eman Sulaeman, Koordinator Multimedia, wawancara dengan Andri di Cikulur, tanggal 5 Oktober 2018

Pesantren. Ilham adalah anak yang berasal dari keluarga tidak mampu, namun memiliki semangat yang tinggi. Ilham memiliki cita-cita ingin menjadi seorang kiyai besar. Semangatnya dalam belajar dan menghafal diharapkan dapat membawanya untuk menggapai cita-cita yang sangat di idam-idamkan itu. Setiap hari Ilham selalu berteman dengan buku-buku. Mudah-mudahan dengan adanya film ini, santri-santri terbakar semangatnya untuk lebih giat lagi dalam belajar, agar cita-cita yang diinginkan bisa tercapai⁵⁷

Itulah beberapa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Qothrotul Falah dengan menggunakan media mimbar, lembar dan layar. Kenapa media ini yang ini yang kami pilih? Karena kecenderungan orang-orang itu berbeda-beda, ada orang yang senang menggunakan telinganya untuk mendapatkan informasi ada juga orang yang senang menggunakan matanya tetapi dalam hal ini bukan hanya membaca, melainkan menonton film-film untuk mendapatkan informasi.⁵⁸

⁵⁷ Ust. Eman Sulaeman, Koordinator Multimedia, wawancara dengan Andri di Cikulur, tanggal 5 Oktober 2018

⁵⁸ Nurul Huda, Koordinator Majelis Pembimbing Santri, wawancara dengan Andri di Cikulur, tanggal 5 Oktober 2018.

3. Kelebihan dan Kekurangan Dakwah dengan Mimbar, Lembar dan Layar di Pondok Pesantren Qothrotul Falah

Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas bahwa, dakwah dan tantangannya adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sejak insan dakwah pertama kali diciptakan, yaitu Nabi Adam AS. tantangan dakwah yang berupa rayuan Iblis agar beliau melanggar larangan Alllah SWT sudah menyertainya. Dan begitulah, tantangan dakwah selalu ada selagi dakwah itu masih ada.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Nurul Huda, selaku koordinator majlis pembimbing santri Pondok Pesantren Qothrotul Falah, ada beberapa kelebihan dan kekurangan dakwah dengan menggunakan media mimbar, lembar dan layar di Pondok Pesantren Qothrotul Falah. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan dakwah dengan menggunakan mimbar, lembar dan layar di Pondok Pesantren Qothrotul Falah.

a. Dakwah menggunakan Mimbar

Kelebihan berdakwah dengan menggunakan mimbar yaitu: pendengar langsung berhadapan dengan mubaligh, adanya tanya jawab antara jama'ah sama mubaligh andai ada materi yang tidak paham oleh jama'ah, terjalinnya silaturahmi antara mubaligh dengan audiens,

terjalannya silaturahmi antar jama'ah, ada nilai kebersamaan diantara para jama'ah, terjalannya komunikasi secara langsung antara jama'ah dan mubaligh.

Sedangkan kekurang dari dakwah menggunakan mimbar yaitu: jangkauannya sangat sempit, jama'ah yang hadir tidak banyak, banyak penyampaian yang cenderung monoton dan tidak variatif sehingga membuat para jama'ah merasa jenuh dan bosan sehingga proses dakwah tidak berjalan dengan efektif.

b. Dakwah menggunakan Lembar

Kelebihan dakwah menggunakan lembar adalah: penyebarannya yang bisa luas dan menjangkau jama'ah yang ada di tempat jauh, tulisan akan kekal sepanjang zaman walaupun penulisnya sudah terkubur di dalam perut bumi, tulisan bisa menjadi alternatif bagi masyarakat yang suka membaca, akan menjadi amal jariyah bagi para penulisnya.

Sedangkan kekurangannya adalah: tidak semua mubaligh menuangkan pemikirannya melalui tulisan, tidak semua jama'ah suka membaca, menulis memerlukan keuletan dan ketekunan dan tidak semua orang bisa melakukan hal itu, tidak semua masyarakat Indonesia suka membeli buku.

c. Dakwah menggunakan Layar

Kelebihan dakwah menggunakan Layar adalah: memanjakan para jama'ah karena tidak lelah-lelah membaca, memudahkan jama'ah mencerna materi karena memadukan antara audio (suara) dan visual (gambar), bisa masuk kepada semua jenis kalangan masyarakat.

Sedangkan kekurangannya adalah: tidak semua mubaligh memiliki tim multimedia (pembuat film) untuk meliput semua kegiatan dakwahnya, dan biaya pembuatan film yang relatif mahal, belum meratanya jaringan internet ke semua daerah diIndonesia⁵⁹

Adapun pengaruh terhadap santri dari kegiatan dakwah dengan menggunakan ketiga media tersebut yaitu:

a. Dakwah menggunakan mimbar

Dengan diadakannya kegiatan dakwah menggunakan mimbar, santri-santri jadi termotivasi untuk meningkatkan *skill* mereka dalam bidang ceramah atau berbicara di depan orang banyak. Santri-santri jadi

⁵⁹ Nurul Huda, Koordinator Majelis Pembimbing Santri, wawancara dengan Andri Fauzi di Cikurur tanggal 5 Oktober 2018.

termotifasi untuk menjadi seorang penceramah sesuai dengan tokoh yang mereka idolakan.⁶⁰

b. Dakwah menggunakan lembar

Dengan diadakannya kegiatan dakwah menggunakan media lembar, santri-santri jadi terbiasa dalam dunia tulis menulis, santri tidak lagi kaku ketika suruh menulis karya tulis, hal ini akan membantu ketika mereka ketika berada di dunia perkuliahan. Selain itu, mereka sadar bahwa dengan menulis, nama dan pemikiran mereka akan selalu terkenang walaupun mereka sudah tiada.⁶¹

c. Dakwah menggunakan layar

Santri-santri sadar bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih. oleh sebab itu, dengan diadakannya kegiatan multimedia di Pondok Pesantren sangat membantu pola pikir mereka, mereka tidakakan gagap teknologi ketika mereka sudah lulus dari pesantren. Mereka menggunakan dunia multimedia untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam dengan mudah⁶²

⁶⁰ Fahmi Ulum, Santriawan, wawancara dengan Andri Fauzi di Cikukur tanggal 6 Oktober 2018.

⁶¹ Tajul, Santriawan, wawancara dengan Andri Fauzi di Cikukur tanggal 6 Oktober 2018.

⁶² Tatu, santriawati, wawancara dengan Andri Fauzi di Cikukur tanggal 6 Oktober 2018.

Kendati dari ketiga media dakwah tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan serta pengaruh yang berbeda-beda, namun ketiganya saling melengkapi, karena kecenderungan orang berbeda-beda. Ada yang senang mendengarkan ceramah langsung datang ke tempat pengajian-pengajian, ada yang ingin menambah pengetahuan dengan cara membaca dan ada juga orang yang senang dengan cara menonton tayangan-tayangan film di media elektronik seperti televisi maupun handphone

Namun pada intinya semua media dakwah itu penting dilakukan supaya jangkauan dakwah yang lebih luas dan menyasar semua lapisan, baik masyarakat yang ada di kota maupun di desa-desa dan Pondok Pesantren Qothrotul Falah telah melakukan semua itu.⁶³

⁶³ Nurul Huda, Koordinator Majelis Pembimbing Santri, wawancara dengan Andri Fauzi di Cikukur tanggal 5 Oktober 2018.